

TUGAS GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN

Nahdatul Hazmi

STKIP Yayasan Abdi Pendidikan Payakumbuh
hazminahdatul@gmail.com

Submit, 10-06-2019 Accepted, 29-06-2019 Publish, 29-06-2019

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tugas guru dalam pembelajaran. Metode penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif Kualitatif. Hasil penelitian, tugas guru dalam proses pembelajaran masih terlihat seperti: adanya guru yang belum sepenuhnya maksimal melaksanakan tugasnya mengajar dan mendidik sebagai guru dan kurang terlaksananya supervisi dari kepala sekolah kepada guru-guru guna menilai cara mengajar guru dan memperbaiki kekurangan-kekurangan dari cara guru melaksanakan tugasnya. Simpulan, Faktor yang mempengaruhi sehingga kurang terlaksananya tugas guru dalam proses pembelajaran tersebut yang berasal dari guru itu sendiri maupun dari peserta didik. Faktor dari guru itu sendiri yang mempengaruhi seperti fisik dan mental yang kurang baik di waktu proses pembelajaran dan tingkat pendapatan guru yang mempengaruhi kurang fokusnya guru dalam mengajar jadi terganggu karena guru tersebut memikirkan bagaimana pendapatan yang masuk dari luar serta iklim yang kurang kondusif yang dapat berpengaruh buruk ke dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci : Tugas Guru, Proses Pembelajaran

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out the teacher's duties in learning. The research method that I use is a type of qualitative descriptive research. Qualitative descriptive research. The results of the study, the teacher's task in the learning process still looks like: the existence of teachers who have not fully carried out their teaching and educating duties as teachers and lack of implementation of supervision from the principal to teachers in assessing how to teach teachers and correct shortcomings of the way the teacher carries out his duty. Conclusions, factors that influence the lack of implementation of the teacher's duties in the learning process that comes from the teacher itself and from students. The factors that influence the teacher itself such as physical and mental inadequacies in the learning process and the level of teacher income that affect the teacher's lack of focus are disturbed because the teacher thinks about the income coming from outside and the unfavorable climate that can adversely affect into the learning process.

Keywords: Teacher Assignment, Learning Process

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hidup. Pendidikan adalah pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan merupakan segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu (Mudyahardjo, 2008). Pendidikan adalah sekolah. Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka (Mudyahardjo, 2008).

Pendidikan adalah segala sesuatu yang menyangkut proses perkembangan dan pengembangan manusia, yaitu upaya menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai bagi anak didik. Sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan itu menjadi bagian dari kepribadian anak yang pada gilirannya ia menjadi orang pandai, baik, mampu hidup dan berguna bagi masyarakat (Ali, 1997).

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan itu adalah segala sesuatu yang menyangkut proses perkembangan dan pengembangan manusia yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka.

Proses perkembangan dan pengembangan manusia di sekolah tidak lepas dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang pendidik kepada peserta didik, karena seorang pendidik akan mendidik peserta didik melalui proses pembelajaran yang telah dijadwalkan di sekolah baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Pembelajaran terjemahan dari bahasa Inggris "*Instruction*", terdiri dari dua kegiatan utama, yaitu belajar dan mengajar. Kemudian disatukan dalam satu aktivitas, yaitu kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya populer dengan istilah Pembelajaran (*Instruction*) (Tim Pengembangan Kurikulum 2013). Dengan demikian, untuk memahami hakikat pembelajaran, maka terlebih dahulu harus memahami setiap bagian, yaitu belajar dan mengajar.

Belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan prilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan (Ali, 1997). Pada dasarnya belajar itu adalah perubahan prilaku (pengetahuan, sikap, keterampilan) sebagai hasil interaksi antara siswa dengan lingkungan. Dari pengertian tersebut memiliki dua unsur penting yang menjelaskan tentang belajar, yaitu perubahan prilaku dan hasil interaksi. Dengan dua indikator tersebut dapat dipahami, bahwa seseorang yang telah belajar pasti harus ditandai dengan adanya perubahan prilaku, jika tidak maka belum terjadi belajar. Selanjutnya bahwa perubahan yang terjadi itu, harus melalui suatu proses, yaitu interaksi yang direncanakan antara siswa dengan lingkungan pembelajaran untuk terjadinya kegiatan pembelajaran, jika tidak maka perubahan tersebut bukan hasil belajar.

Mengajar pada dasarnya adalah kegiatan mengelola lingkungan pembelajaran agar berinteraksi dengan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran tersebut, yaitu perubahan perilaku (pengetahuan, sikap, keterampilan). Pengertian mengajar tersebut didasarkan pada pengertian belajar yang sudah dijelaskan sebelumnya yaitu perubahan perilaku hasil interaksi dengan lingkungan pembelajaran. Oleh karena itu, maka mengajar adalah mengelola lingkungan pembelajaran untuk berlangsungnya proses pembelajaran. Dari pengertian belajar mengajar tersebut, maka jika disatukan menjadi "*pembelajaran*" mengandung makna, yaitu suatu proses aktivitas interaksi siswa dengan lingkungan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran

Beberapa ahli merumuskan pengertian pembelajaran sebagai berikut 1) menurut Syaiful Sagala dalam Ramayulis, pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan azas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik; 2) menurut Corey dalam Ramayulis, pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku dalam kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, 3) menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Guru sebagai salah satu komponen di sekolah menempati profesi yang penting dalam proses belajar mengajar. Kunci keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah ada di tangan guru. Guru mempunyai peranan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan pengetahuan, keterampilan, kecerdasan dan sikap serta pandangan hidup siswa. Oleh karenanya masalah sosok guru yang bagaimana yang dibutuhkan agar guru dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan siswa sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan.

Guru sebagai pendidik merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Itulah sebabnya setiap perbincangan mengenai pembaharuan kurikulum, pengadaan alat-alat belajar sampai pada kriteria sumber daya manusia yang dihasilkan oleh usaha pendidikan, selalu bermuara pada guru. Hal ini menunjukkan betapa signifikan posisi guru dalam dunia pendidikan. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Bab XI Pasal 39 Ayat 2, Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Dengan demikian guru adalah seseorang yang profesional dan memiliki ilmu pengetahuan, serta mengajarkan ilmunya kepada orang lain, sehingga orang tersebut mempunyai peningkatan dalam kualitas sumber daya manusianya. Keutamaan seorang guru disebabkan oleh tugas mulia yang diembannya. Tugas yang diemban seorang guru hampir sama dengan tugas seorang Rasul.

Tugas guru secara umum adalah sebagai *waratsat al-anbiya'*, yang pada hakikatnya mengemban misi *rahmat li al-alamin*, yakni suatu misi yang mengajak manusia untuk tunduk dan patuh pada hukum-hukum Allah, guna memperoleh keselamatan dunia dan akhirat. Kemudian misi ini dikembangkan kepada pembentukan kepribadian yang berjiwa tauhid, kreatif beramal saleh dan bermoral tinggi. Selain itu tugas guru yang utama adalah, menyempurnakan, membersihkan, menyucikan hati manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah (Ramayulis, 2002).

Tugas guru secara khusus adalah 1) sebagai pengajar (*instruksional*) yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun, dan memberikan penilaian setelah program itu dilaksanakan; 2) sebagai pendidik (*edukator*) yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian, 3) sebagai pemimpin (*managerial*), yang memimpin dan mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait. Menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, partisipasi atas program yang dilakukan itu.

Guru adalah yang menyampaikan dakwah di jalan Allah SWT. Dalam menyampaikan dakwah guru harus menggunakan cara yang santun dan bijaksana. Pentingnya guru terlihat pada kepribadian, perilaku dan pengaruhnya yang sangat besar terhadap jiwa peserta didik.

Tugas seorang guru tidak terbatas pada menyusun situasi belajar saja. Seorang guru harus meresapi dalam perasaannya, rasa tanggung jawab yang besar dalam pendidikan, ia berkepentingan mengarahkan dan membina kepribadian peserta didik agar menjadi manusia yang pandai dan berakhlak mulia.

Kehadiran guru dalam proses pembelajaran mempunyai tugas yang penting, tugas guru itu belum dapat digantikan oleh teknologi seperti radio, tape recorder, internet, komputer maupun teknologi yang paling modern. Banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi kebiasaan dan keteladanan, yang diharapkan dan hasil proses pembelajaran, yang tidak dapat dicapai kecuali melalui guru.

Sekarang ini guru pendidikan dasar terlalu disibukkan dengan banyaknya administrasi kelas yang harus diselesaikan, sehingga waktu untuk memahami setiap administrasi yang dibuat tersebut sangat kurang. Kebijakan-kebijakan tersebut berujung kepada pelaksanaan program sertifikasi guru yang mewajibkan jam mengajar guru harus 24 jam per minggu serta segala administrasi guru harus lengkap. Hal ini sesuai dengan Permendiknas Nomor 11 Tahun 2011 tentang Sertifikasi Guru Dalam Jabatan menyebutkan bahwa Sertifikasi adalah proses

pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang bertugas sebagai guru kelas, guru mata pelajaran, guru bimbingan dan konseling, dan guru yang diangkat dalam jabatan pengawas satuan pendidikan.

Dari kenyataan yang ada di lapangan dapat dilihat bahwa tugas utama guru bukan lagi mengajar dan mendidik siswa, melainkan membuat dan melengkapi segala administrasi yang akan dibutuhkan disaat pemeriksaan bahan sertifikasi. Dengan adanya sertifikasi guru tersebut, maka sangat dituntut sekali keprofesionalan guru dalam mengemban tugas sebagai pendidik di sekolah. Guru juga dituntut untuk mengembangkan kegiatan ekstra guna mempersiapkan kegiatan lomba antar sekolah. Setiap ada perlombaan atau acara sekolah, kebanyakan bertempat di MTsN 04 Lima Puluh Kota. Dari kegiatan tersebut maka tugas guru yang sebenarnya menjadi terhalang dan akan semakin tidak terpenuhi.

Berdasarkan hasil observasi terhadap 31 orang guru, terlihat masih ada sekitar 10 % guru yang belum sepenuhnya menjalankan tugasnya dalam proses pembelajaran, jam pelajaran yang digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler misalnya lomba atau acara lainnya, guru yang tidak membuat perencanaan pembelajaran seperti RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), penyediaan media, tidak menggunakan buku pedoman atau referensi yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Akibat dari yang ditimbulkan di atas, maka proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru tidak sesuai dengan apa yang kita harapkan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam hal ini adalah penelitian lapangan (*field research*), tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk meningkatkan daya imajinasi mengenai masalah-masalah pendidikan. Kemudian meningkatkan daya nalar untuk mencari jawaban permasalahan itu melalui penelitian.

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif Kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungannya berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya, untuk itu penelitian harus turun ke lapangan dan berada sama dalam waktu yang cukup lama.

Lexy J Moleong (2005) berpendapat bahwa penelitian deskriptif Kualitatif adalah suatu penelitian yang menghasilkan data-data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang dapat diamati pendekatan yang mengarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh)". Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagaian dari suatu keutuhan. "Analisis data bersifat kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna pada generalisasi"

Metode Penelitian Kualitatif adalah metode untuk menyelidiki objek yang tidak dapat diukur dengan kata-kata ataupun ukuran lain yang tidak menggunakan

angka-angka, penelitian kualitatif juga bisa diartikan sebagai riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif.

Penelitian kualitatif jauh lebih subyektif dari pada penelitian atau survey kuantitatif menggunakan metode sangat berbeda dari mengumpulkan informasi, terutama individu dalam menggunakan wawancara secara mendalam dan group fokus pengumpulan data kualitatif diantaranya adalah *interview* (wawancara) *quisioner* (pertanyaan-pertanyaan), *schedules* (data pertanyaan) penyelidikan sejarah hidup (*life history calinvertigation*) dan analisis konten (*content analyssis*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tugas Guru Dalam Proses Pembelajaran

Merencanakan

1. Tujuan Pembelajaran, dalam sebuah pembelajaran salah satu hal yang penting adalah menyampaikan tujuan pembelajaran supaya peserta didik bisa mencapai atau memahami apa yang harus didapat setelah proses pembelajaran berlangsung. Hasil wawancara dapat dipahami bahwa tujuan pembelajaran adalah perilaku hasil belajar yang diharapkan terjadi, dimiliki atau dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran adalah salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran.
2. Bahan ajar, merupakan salah satu bagian penting dalam proses pembelajaran. Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan yang didesain atau dirancang secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal tentunya seorang guru menyediakan bahan atau materi yang berkaitan untuk memudahkan peserta didik memahami pembelajaran dengan baik.
3. Proses Pembelajaran yang Diciptakan, Salah satu faktor penting yang dapat memaksimalkan kesempatan pembelajaran bagi peserta didik penciptaan lingkungan belajar yang nyaman. Proses pembelajaran yang diciptakan dalam hal ini adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan. Beberapa pendapat dari hasil wawancara dapat dipahami bahwa proses pembelajaran merupakan interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga pada diri peserta didik terjadi proses pengolahan informasi menjadi pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai hasil dari proses belajar. Proses pembelajaran dapat diciptakan sedemikian rupa, sehingga dapat memfasilitasi peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar.
4. Alat untuk mengukur apakah tujuan sudah tercapai, Tujuan pembelajaran dapat diketahui dari hasil evaluasi yang dilaksanakan kepada peserta didik

oleh guru. Dalam pelaksanaannya seorang guru dapat menggunakan ulangan harian dan pemberian tugas. Dan biasanya alat ukur yang biasa digunakan adalah tes. Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kecerdasan, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh seorang peserta didik. Hasil wawancara yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa seorang guru harus mengukur keberhasilan peserta didik dalam belajarnya kemudian nanti dari situ baru bisa dilihat apakah tujuan pembelajaran tercapai atau tidak. Kalau tidak tercapai maka guru akan lebih berusaha lagi dalam mengajar peserta didik sampai tujuan pembelajaran benar-benar tercapai sesuai dengan apa yang diinginkan.

Melaksanakan

Situasi Pembelajaran, Situasi atau kondisi belajar adalah suatu keadaan yang mana terjadi aktifitas pengetahuan dan pengalaman melalui berbagai proses pengolahan mental. Kondisi belajar adalah suatu situasi belajar yang dapat menghasilkan perubahan perilaku pada seorang peserta didik setelah ia ditempatkan pada situasi tersebut. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan, dapat dipahami bahwa situasi belajar itu sangat mempengaruhi dalam berjalannya proses pembelajaran, jika situasi belajarnya tidak nyaman atau ada gangguan maka dalam proses pembelajaran akan menyebabkan kegagalan dari proses pembelajaran.

Evaluasi

Mengevaluasi Program yang sudah dijalankan, Evaluasi program adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi dan mengetahui pencapaian tujuan program pembelajaran yang telah dilaksanakan. Selanjutnya, hasil dari evaluasi program pembelajaran ini digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan kegiatan tindak lanjut atau untuk melakukan pengambilan keputusan berikutnya

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tugas Guru dalam Proses Pembelajaran
Tingkat Pendidikan Guru, akan sangat mempengaruhi baik tidaknya kinerja guru. Kemampuan seseorang sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya, karena melalui pendidikan itulah seseorang mengalami proses belajar dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa.

1. Supervisi Pengajaran, Faktor lain yang mempengaruhi tugas guru adalah supervisi pengajaran yaitu serangkaian kegiatan membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya. Kepala sekolah bertugas memberikan bimbingan, bantuan, pengawasan dan penelitian pada masalah-masalah yang berhubungan dengan pengembangan pengajaran berupa perbaikan program dan kegiatan belajar mengajar. Sasaran supervisi ditujukan kepada situasi

belajar mengajar yang memungkinkan terjadinya tujuan pendidikan secara optimal.

2. Program Penataran, Untuk memiliki kinerja yang baik, guru dituntut untuk memiliki kemampuan akademik yang memadai, dan dapat mengaplikasikan ilmu yang dimilikinya kepada peserta didik untuk kemajuan hasil belajar. Hal ini menentukan kemampuan guru dalam menentukan cara penyampaian materi dan pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran. Untuk itu guru perlu mengikuti program-program penataran.
3. Iklim yang Kondusif di Sekolah, Iklim yang kondusif di sekolah juga akan berpengaruh pada kinerja guru, diantaranya: pengelolaan kelas yang baik yang menunjuk pada pengaturan peserta didik, maupun pengaturan fasilitas seperti penerangan kelas, tempat duduk dan media pengajaran. Kebanyakan iklim yang kondusif sudah tercipta di sekolah ini karena kerja sama antara kepala sekolah, pegawai, guru beserta peserta didik dalam menciptakan iklim yang kondusif agar dalam proses pembelajaran baik guru maupun peserta didik nyaman dalam belajar dan tidak merasa jenuh.
4. Fisik dan Mental, Agar guru memiliki kinerja yang baik maka harus didukung oleh kondisi fisik dan mental yang baik pula. Guru yang sehat akan dapat menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik. Oleh karenanya faktor kesehatan harus benar-benar diperhatikan. Begitu pula kondisi mental guru, bila kondisi mentalnya baik dia akan mengajar dengan baik pula. Fisik dan mental guru sangat berpengaruh terhadap kinerja dan cara mengajar guru, jika fisik dan mentalnya sehat maka otomatis kinerja guru itu akan maksimal begitu juga sebaliknya jika fisik dan mental guru itu tidak baik maka kinerja dan cara mengajarnya pun juga tidak akan baik. Maka dari itu sebagai guru jagalah kesehatan fisik dan mental dengan baik
5. Tingkat Pendapatan, Tingkat pendapatan guru memang sangat menunjang cara mengajar guru terhadap peserta didiknya. Ini dikarenakan oleh pendapatan yang cukup atau melebihi akan membuat cara mengajar guru semakin bagus karena tidak memikirkan lagi bagaimana caranya untuk mencukupi kehidupannya sehari-hari. Apabila pendapatannya mencukupi maka guru akan lebih terfokus dalam mengajar. Hasil wawancara yang penulis lakukan di MTsN 4 Lima Puluh Kota dapat dipahami bahwa guru yang pendapatannya kurang menjadi tidak fokus lagi dalam mengajar di sekolah karena guru itu memikirkan bagaimana caranya untuk mendapatkan pendapatan lain di luar gaji dari sekolah yang akan memenuhi kebutuhan, tetapi sebahagian kecil juga ada guru yang tidak memandang pendapatan, walaupun pendapatannya kecil tapi guru itu tetap mengusahakan mengajar peserta didik dengan sebaik mungkin, sebaiknya menjadi guru itu haruslah ikhlas dalam mengajar karena nanti ini semua akan menjadi ladang pahala bagi guru tersebut.

6. Suasana Kerja, Menjadi guru itu harus bersikap terbuka supaya peserta didik tidak segan atau tidak kaku untuk mengkonsultasikan masalah yang dihadapinya kemudian guru juga harus kreatif agar peserta didik menjadi lebih giat dalam mengikuti proses pembelajaran kemudian yang terakhir guru harus memiliki semangat kerja yang tinggi untuk mengajar dan mendidik. Dapat dipahami dari hasil wawancara yang penulis lakukan bahwasanya guru-guru di MTsN 4 Lima Puluh Kota ini sudah bersikap terbuka kepada peserta didik lalu juga bersikap kreatif untuk mengajar supaya peserta didik tertari dalam belajar kemudian juga memiliki semangat kerja yang tinggi.

Pembahasan

Tugas Guru Dalam Proses Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran guru-guru sudah menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik agar nantinya peserta didik mengetahui apa hasil yang akan dicapai dari proses pembelajaran dan peserta didik akan terarah kemana, apa dan bagaimana cara untuk mendapatkan hasil yang diinginkan itu dalam proses pembelajaran. MTsN 4 Lima Puluh Kota sudah menyediakan bahan pelajaran atau materi pelajaran sebelum proses belajar mengajar dimulai agar berjalan lancarnya pembelajaran. Dan juga bahan pelajaran itu adalah alatn atau sarana yang dapat digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam mengajar.

Proses pembelajaran merupakan interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga pada diri peserta didik terjadi proses pengolahan informasi menjadi pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai hasil dari proses belajar. Proses pembelajaran dapat diciptakan sedemikian rupa, sehingga dapat memfasilitasi peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar. Jika situasi belajarnya tidak nyaman atau ada gangguan maka dalam proses pembelajaran akan menyebabkan kegagalan dari proses pembelajaran.

Untuk mendapatkan dan mengetahui hasil belajar guru memang harus melaksanakan evaluasi program pembelajaran. Karena dengan adanya evaluasi guru akan mengetahui sampai mana hasil belajar atau sudah tercapaiah tujuan dari program pembelajaran pada saat itu kemudian baru nanti guru melakukan kegiatan pembelajaran setelah melakukan evaluasi.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tugas Guru dalam Proses Pembelajaran

Tingkat pendidikan seorang guru sangat menentukan cara guru mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas karena di dalam pendidikan yang tinggi guru akan mendapatkan ilmu-ilmu bagaimana cara mengajar, bagaimana cara menghadapi berbagai perbedaan yang ada dalam diri seorang peserta didik, bagaimana cara mengendalikan diri dalam proses pembelajaran. Kemudian tingkat pendidikan tidak selamanya mempengaruhi karena pengalaman guru yang sudah lama mengajar juga akan membawa pengaruh baik dalam proses pembelajaran.

Di dalam sebuah sekolah harus ada yang namanya supervisi pengajaran dari kepala sekolah maupun dari pengawas, di sekolah ini supervisi sudah dilaksanakan tetapi masih ada program-program yang sudah direncanakan tapi belum dilakukan oleh kepala sekolah seperti memberikan bimbingan kepada guru-guru dan bantuan yang masih kurang pelaksanaannya oleh kepala sekolah. Untuk menambah wawasan guru, menambah ilmu dalam hal pembelajaran dan memiliki kemampuan akademik yang memadai, kinerja yang baik dalam pembelajaran guru-guru di MTsN 4 Lima Puluh Kota ini sudah melakukan atau mengikuti program-program penataran yang telah diadakan disekolah maupun di balai diklat.

Selain hal di atas yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi tugas guru dalam proses pembelajaran lainnya seperti lingkungan, apakah lingkungan nya kondusif atau tidak atau disebut juga iklim dan suasana kerja serta tingkat pendapatan. Semua hal di atas sangat mempengaruhi tugas seorang guru dalam proses pembelajaran. Kalau ada yang tidak terpenuhi salah satunya akan berpengaruh bukan hanya pada tugas sebagai guru namun juga berdampak pada anak didik dan sekolah.

SIMPULAN

Faktor-faktor yang mempengaruhi tugas guru dalam proses pembelajaran, Faktor yang mempengaruhi sehingga kurang terlaksanya tugas guru dalam proses pembelajaran tersebut yang berasal dari guru itu sendiri maupun dari peserta didik. Faktor dari guru itu sendiri yang mempengaruhi seperti fisik dan mental yang kurang baik di waktu proses pembelajaran dan tingkat pendapatan guru yang mempengaruhi kurang fokusnya guru dalam mengajar jadi terganggu karena guru tersebut memikirkan bagaimana pendapatan yang masuk dari luar serta iklim yang kurang kondusif yang dapat berpengaruh buruk ke dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. Natsir. (1997). *Dasar-dasar Ilmu Mendidik*. Jakarta: Mutiara
- Mudyahardjo, Redja. (2008). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Ramayulis. (2002). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Tim Pengembang MKDP. (2013). *Kurikulum & Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Moleong, Lexy, J. (2005). *Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.